



Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang

Mutiroh^{1*}, Megawati², Tri Wera Agrita³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo

Email: [*mutirohтироh87@gmail.com](mailto:mutirohтироh87@gmail.com)

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik, dapat dilihat berdasarkan nilai ratarata hasil tes uji kompetensi peserta didik pada pokok bahasan Bab 3 "Gaya di Sekitar Kita" yaitu 67. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* dan lembar tes belajar peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari jumlah persentase keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* pada skor penilaian indikator lembar observasi dan nilai maupun persentase hasil tes belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain, keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS berkategori sangat baik dan hasil tes belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan di atas KKTP yaitu 70, setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil tes belajar rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 67,3 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik (53,3%) dan pada siklus 2 adalah 75,3 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik (93,3%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dan 2 hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS. Penerapan model CTL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan dapat membantu peserta didik agar tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Keywords: Proses Belajar, Hasil Belajar IPAS, Model *Contextual Teaching and Learning*

Article info:

Submitted: 04 September 2025 | Revised: 20 November 2025 | Accepted: 30 November 2025

How to cite: Mutiroh, M., Megawati, M., & Agrita, T. W. (2025). Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.197>

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Selain itu, pendidikan sekarang menjadi sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sangat penting untuk pembangunan peradaban Negara (Fitriah & Mirianda, 2019). Sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.



Di era digital pada saat ini, pendidikan harus semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua orang (Nopilda & Kristiawan, 2018). Karena itu, terciptakannya teknologi pendidikan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di dunia pendidikan saat ini. Pada saat sekarang kurikulum yang sudah terlaksana yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (BSKAP, 2022).

Salah satu bentuk perubahan program pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah perubahan pada desain kurikulum yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tenang, dan kreatif (Rahayu dkk., 2022). Untuk menyesuaikan proses belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, para guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (Abdul Fattah dkk 2023). Kurikulum merdeka adalah salah satu jenis implementasi terbaru yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh pendidik, peserta didik, dan akademisi (Nugraha, 2022).

Dalam kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran IPAS yaitu gabungan dari mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan (Susilowati, 2023). Menurut (Suhelayanti, 2023) dalam pembelajaran IPAS juga mempunyai tujuan yakni agar siswa dapat berkembang sesuai dengan profil siswa Pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.

Dalam proses pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan kegiatan belajar yang mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik (Putri Widia et al., 2024). Melalui pendekatan interdisipliner ini, pembelajaran IPAS tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan literasi sains dan sosial peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup secara harmonis dalam tatanan masyarakat (A.M.Rofiq,2020). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), salah satu mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka, menggabungkan kegiatan pembelajaran ilmu sosial dan sains untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang peristiwa sosial dan alam (A. Hasanah et al., 2023). Dua komponen utama IPAS adalah keterampilan prosedural yang perlu dikembangkan siswa dan pemahaman IPAS (ilmu pengetahuan dan studi sosial)(Waseso et al., 2024). Kurikulum IPAS di sekolah dasar di rancang dengan mempertimbangkan standar kompetensi yang mencakup kONSEP-kONSEP IPA dan IPS yang relevan dengan lingkungan (Septiana, A. N., & Winangun, 2023).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang dengan materi pembelajaran BAB 3 “Gaya di Sekitar Kita” dari jumlah peserta didik yaitu 15 peserta didik. Hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP)dengan presentasi (46,7%). Sementara yang belum mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran masih terdapat 8 peserta didik dengan presentasi (53,3%), padahal batasan KKTP yang diterapkan di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang adalah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 296/VI Rantau Panjang masih rendah, model yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana model pembelajaran yang dikuasai pendidik kurang bervariatif, ini dapat menyebabkan peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk merealisasikan

potensi yang dimiliki dan peserta didik selalu pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena pembelajaran yang tercipta kurang efektif dan menyenangkan

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan siswa dalam konteks edukatif yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran (Rathnasari, 2019). Pembelajaran yang bermakna bukan sekedar untuk mendorong pencapaian hasil akademik, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar dan kecerdasan intelektual peserta didik (Kurniasari dkk., 2020). Menurut (Herawati, 2018) juga mengatakan bahwa proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan atau reaksi untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran, yang sebelumnya melibatkan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (Sugiarto dkk, 2020). Menurut (Wulandari, 2020) hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik dengan mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *Contextual teaching and learning* (CTL). Model CTL sangat cocok digunakan pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS. Pada model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karena model *teaching and learning* (CTL), yang menekankan pada keterampilan proses, yang juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan intelektual melalui percobaan maupun eksperimen sehingga memungkinkan melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi (Rusman, 2018).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah pendekatan atau model pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh peserta didik. Tujuan utama dari CTL adalah agar peserta didik dapat memahami dan memanfaatkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadikan peserta didik mampu mendeskripsikan meningkatnya proses pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul "Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang".

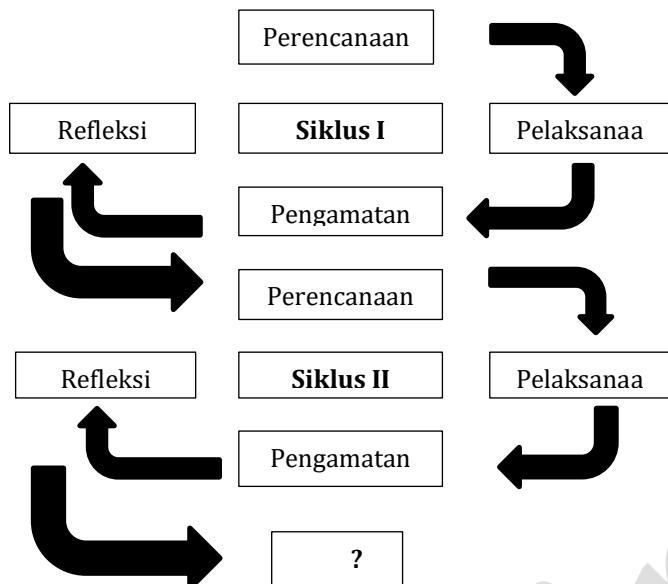
B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (CAR) adalah istilah untuk jenis penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada tindakan langsung yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran disebut penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dipilih karena fitur-fiturnya yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa IPAS di kelas IV SD Negeri 296/VI Rantau Panjang.

Penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses atau program (program pembelajaran) yang sedang berlangsung. Penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut (Agung, 2019).

Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Arikunto (2019). Berikut rancangan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran inkuiiri :





Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah : Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan proses mengajar pendidik dan proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 296/VI Rantau Panjang. Selain itu, Soal tes digunakan sebagai instrumen mengukur peningkatan hasil belajar kognitif IPAS kelas IV SD Negeri 296/VI Rantau Panjang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis pilihan ganda 10 soal dan 5 essay pada setiap siklus yang harus dijawab oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang XI dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut: Indikator keberhasilan proses pembelajaran layak dikatakan berhasil apabila aktivitas pendidik maupun peserta didik berjalan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Proses belajar dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 75\%$ dan kategori baik. Sedangkan, Indikator hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu jika hasil belajar dengan persentase 75% - 100% dari keseluruhan anggota kelas mencapai nilai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 296/VI Rantau Panjang Kabupaten Merangin bisa dinyatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dan kategori tinggi.

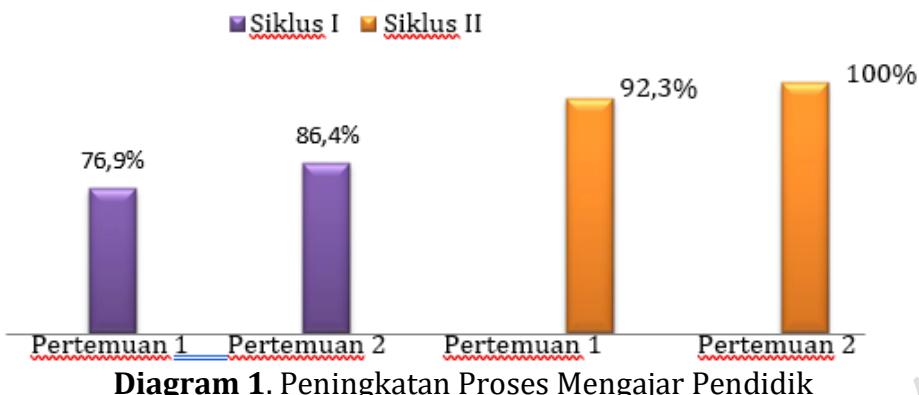
C. RESULT AND DISCUSSION

1. Result

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi pendidik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pendidik

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan 2	Peningkatan
1	76,9%	86,4%	9,5%
2	92,3%	100%	9,1%

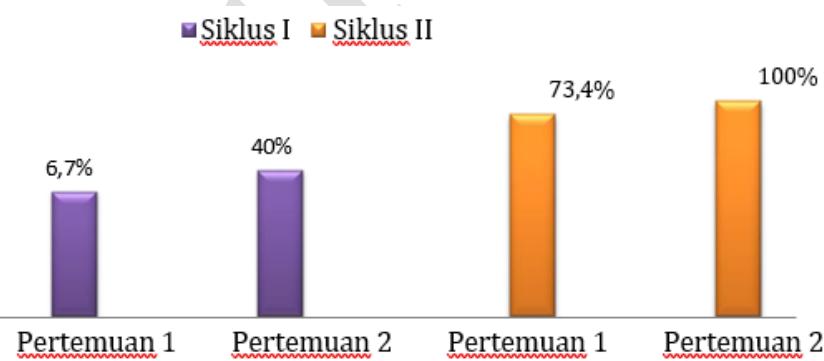
**Diagram 1.** Peningkatan Proses Mengajar Pendidik

Berdasarkan data Tabel dan Diagram 1 di atas pada Peningkatan Proses Mengajar Pendidik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian aktivitas pendidik dengan persentase 76,9% dan siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan persentase 86,4% sedangkan siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 92,3% dan siklus 2 pertemuan 2 dengan persentase 100%.

Sesuai dengan pendapat Trianto (2017) Mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model atau konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Tabel 2. Data Lembar Observasi Peserta Didik

Siklus	Peserta Didik yang Memenuhi Kriteria Tuntas	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1 (6,7%)	6 (40%)
2	11(73,4%)	15 (100%)

**Diagram 2.** Data Lembar Observasi Peserta Didik

Berdasarkan data Tabel dan Diagram 2 Peningkatan Proses Belajar Pesertadidik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 6,7% dan siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan persentase 40% sedangkan siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 73,4% dan siklus 2 pertemuan 2 dengan persentase 100%.

Sesuai pendapat Trianto (2017) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model atau konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini membawa perubahan

positif terhadap proses pembelajaran di kelas, yang menjadi lebih aktif dan bervariasi. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

2. Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang menggunakan model CTL, maka peneliti dapat simpulkan bahwa belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus

Kegiatan	Tuntas	Presentasi
Siklus 1	8 Peserta Didik	(53,3%)
Siklus 2	14 Peserta Didik	(93,3%)

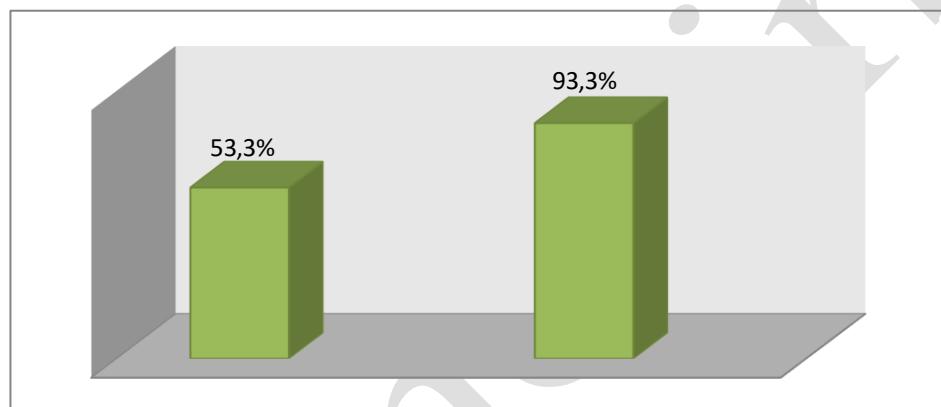


Diagram 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Tabel dan Diagram 3 diatas Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 terdapat 8 (53,3%) peserta didik yang tuntas dan Sedangkan disiklus 2 terdapat 14 (93,3%) peserta didik yang tuntas. Terjadinya peningkatan sebanyak 6 (40%) peserta didik yang tuntas.

Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan baik disetiap siklusnya. Hasil belajar ini meningkat karena peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS. Sesuai pendapat Anugreni (2020) pendekatan pembelajaran CTL menekankan pada kegiatan proses belajar mengajar yang berbasis pada masalah dunia nyata yang dihadapi peserta didik dengan melibatkan sumber belajar nyata yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model CTL (Trianto, 2017), yang mana dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi ajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. CTL mendorong pembelajaran aktif melalui inkuiri, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemodel, sementara peserta didik belajar secara kolaboratif dalam komunitas belajar. Refleksi dan penilaian autentik menjadi bagian penting dalam menilai pemahaman dan penerapan pengetahuan. Dengan demikian, CTL menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penerapan model ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang terlihat dari rata-rata nilai peserta

didik pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan signifikan.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari cara data proses dan data hasil belajar siswa disajikan di atas. Pada Siklus I Pertemuan 1, terdapat peningkatan 76,9% dalam proses belajar dari perspektif pendidik dan 67,7% dari perspektif siswa. Sebaliknya, aspek siswa mencapai 71,7% dan aspek pendidik 86,4% pada Siklus 1 Pertemuan 2. Aspek pendidik mencapai 92,3% dan aspek siswa 75,4% pada Pertemuan 1 Siklus 2, serta 100% dan aspek siswa 80,5% pada Pertemuan 2 Siklus 2. Siswa kelas IV di SDN 296/VI Rantau Panjang, Kabupaten Merangin, mengalami peningkatan hasil belajar IPAS sebagai akibatnya. Hasil tes dari delapan siswa di siklus 1 yang menyelesaikan tes (53,3%) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. 14 siswa (93,3%) menyelesaikan tes di siklus 2. Akibatnya, terdapat peningkatan 40% dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan 2. Melalui studi tindakan kelas ini, tantangan belajar baik dari segi proses maupun hasil dapat diatasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: Pendidik dapat memberikan program pengembangan proses dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model CTL pembelajaran akan menyenangkan karena pada metode ini peserta didik diberi ruang untuk memperaktekkan dan berfikir secara rasional serta ruang untuk berpendapat, menggunakan media konkret juga akan lebih membantu proses pembelajaran lebih semangat dan mudah dimengerti. Selain itu, Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk peserta didik dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar misalnya dengan melengkapi media atau alat pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga lebih menarik dan bervariasi.

REFERENCES

Arikunto, S., Supardi, S., & Suhardjono, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>

Rofiq, M. A. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara

Barus, Rut Gita Riani Br. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 04 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi, Universitas Quality Berastagi.

Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 03 MEI 2019*, 148-153. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>

Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6787>

Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>



Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>

Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihian Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>

Widia, P., Aulia, N., Meani, M., Nova, K., Sembiring, T., Prasiska, G., & Rumi, J. (2024). Kesadaran dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pelaksanaan Peran dan Fungsi Guru Dalam Mendidik dan Mengajar di SMP Negeri 24 Medan. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 186–207. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.840>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>

Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fatimah, S. W., Wardhani, K., & Ardhian, T. (2025). Analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(3), 84–91. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v11i3.20042>

Sugiarto, E., Hartono, H., & Subandowo, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Praktikum Melalui Pendekatan Discovery Berbasis Inkuiiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 182–187. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1357>

Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W.R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J.S. and Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>

Waseso, H. P., Sekarinah, A., & Prasetyo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1001–1016. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-8>

Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 340-350. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p340-350>